

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia diketahui sebagai negara agraris yang memiliki banyak potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor pariwisata yang merupakan program unggulan pemerintah. Objek pariwisata di Indonesia terbentang luas dari daratan hingga lautan, yang terpenting yaitu komponen kekayaan alam yang dimiliki. Sektor pariwisata juga menjadi pemasukan devisa negara. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat kunjungan wisman ke Indonesia per Juli 2022 sudah tembus 477 ribu orang atau tertinggi sejak masa Pandemi Covid-19. Jumlah ini naik 38,08 % dari bulan sebelumnya, dan meningkat 6.398,46 % ketimbang realisasi pada Juli 2021. Berdasarkan Laporan Neraca Pembayaran Indonesia yang dirilis oleh Bank Indonesia per Agustus 2022, angka sementara jumlah penerimaan devisa wisatawan mancanegara hingga semester pertama 2022 sebesar US\$ 1,84 miliar. "Juga dari segi kontribusi kalau pariwisata itu kontribusinya 4,5 % untuk ekonomi, untuk PDB kita. Nah ekonomi kreatif itu sudah di atas 7,5 % , jadi itu sudah 12 %."¹

Pemerintah melakukan pengembangan dalam sektor pariwisata mampu mempengaruhi devisa negara dan mampu memberikan perubahan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Pengembangan merupakan suatu kondisi yang memiliki tujuan tertentu yaitu meningkatkan, memajukan dan memperbaiki untuk pengembangan pelayanan lebih berkualitas serta mengembangkan produk secara bertahap menjadi lebih baik lagi kedepannya.² Penguatan pengembangan sektor pariwisata juga merupakan hal yang penting, jika sektor pariwisata maju maka sektor-sektor yang lain ikut terbantu. Pariwisata identik dengan hal-hal yang menarik, pemandangan yang indah, memberikan kenyamanan pada pengunjung, keragaman budaya yang khas, serta aneka wahana yang menjadi daya tarik suatu destinasi wisata. Keberadaan wisata menjadi kebutuhan bagi diri sendiri, keluarga dan teman-teman hanya sekedar untuk merefresh otak atau menjaga kebersamaan dengan keluarga.

Kondisi sekarang ini marak pariwisata yang mampu mengembangkan potensi yang dipunya seperti adanya air terjun,

¹ Arrijal Rachman, "G20 Sumbang 20 Ribu Turis Asing, Devisa Pariwisata Bisa Tembus USD 1,7 Miliar," tempo.com, (2022) : 1

² Suwantoro, "Dasar-Dasar Pariwisata", (yogyakarta: Andi Offset, 1997). 7

telaga, pantai, danau, gunung dan wisata buatan dengan berbagai wahana yang khas serta memiliki daya tarik bagi pengunjungnya untuk mendapatkan keuntungan dan memajukan wilayah perdesaanya. Dari berbagai potensi yang beragam di desa tersebut dan tingginya minat berwisata, masyarakat jadi sadar untuk menjadikan desanya sebagai desa yang maju dalam mengembangkan wisata. Salah satunya sumber daya yang potensial yakni wilayah pesisir yang memiliki keragaman dan kekayaan bentuk alam, adat budaya, serta memiliki sumber daya lain. Wilayah pesisir memiliki nilai yang harus dikelola dan dikembangkan untuk kesejahteraan. Banyak sekali keanekaragaman kekayaan alam yang dimiliki di wilayah pesisir yang berkenaan dengan lingkungan yang menarik minat pengunjung untuk berwisata, belajar, menikmati pemandangan yang khas bahkan sekedar untuk bersantai.

Dalam Islam melakukan pembangunan dan pengembangan wisata menjadi desa mandiri sangat dianjurkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, selain itu juga dianjurkan bermusyawarah dan bergotong royong bersama-sama untuk membangun keadaan menjadi lebih baik lagi seperti firman dalam Al – Qur’an surah Al Ma’idah ayat 2 yaitu :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaNya.*³

Kerjasama yang dilakukan dengan cara bergotong royong untuk memecahkan masalah akan lebih efektif dari pada memecahkan masalah sendiri karena dalam kebersamaan dapat memperoleh solusi yang terarah, yang diperlukan yaitu bersama gotong royong membangun, mengembangkan dan memajukan desa yang memiliki potensi yang lebih. Kabupaten Pati adalah bagian dari provinsi Jawa Tengah dikenal memiliki semboyan “Pati Bumi Mina Tani”, wilayah Pati termasuk dataran rendah secara geografis terletak di wilayah pantura (pantai utara). Kabupaten Pati memiliki kecamatan dengan jumlah 21 dan desa sebanyak 405 dengan jumlah penduduk 1.235.000 jiwa. Kabupaten pati juga memiliki motto “Kridane Panembah Gebyaring Bumi” yang berarti bekerja keras dalam memajukan atau meningkatkan kesejahteraan daerahnya. Kabupaten Pati sebagian berbatasan langsung dengan laut, salah

³ Syaamil Qur’an, *Al-Qur’an Hijaz Terjemah Tafsir Perkata*, 106.

satunya yaitu Pantai Kertomulyo yang berada di kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Kawasan pesisir mempunyai potensi sumber daya alam yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tempat mata pencarian oleh penduduk sekitar. Penduduk sekitar salah satunya yaitu penduduk warga Pati yang bertempat tinggal dibagian Pantai Utara seperti di Desa Kertomulyo. Desa Kertomulyo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Trangkil yang bertepatan di Kabupaten Pati. Mata pencarian penduduk warga Kertomulyo sebagian pada sektor jasa, pertanian dan perikanan.

Tabel 1.1
Mata Pencaharian Masyarakat

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1.	Sektor jasa	534
2.	Sektor perikanan	281
3.	Sektor pertanian	258
4.	Sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga	206
5.	Sektor perdagangan	117
6.	Sektor industri menengah dan besar	89
7.	Sektor peternakan	24
8.	Sektor perkebunan	2
Jumlah		1.511

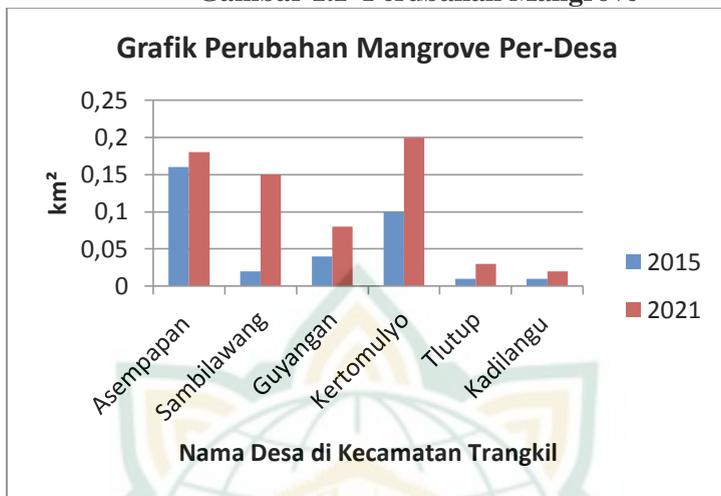
Sumber : prodeksel bina pemdes 2022

Desa Kertomulyo Trangkil Pati sangat beruntung mempunyai daerah yang kaya akan sumber daya alam yang di milikinya sehingga hal itu berdampak pada warga sekitar dalam mengelola kekayaan alam tersebut, diantaranya yaitu sektor pertanian dan sektor kepariwisataan. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah membuat masyarakat ingin memanfaatkannya dengan cara mengelola agar mampu meningkatkan perekonomian lokal masyarakat desa.⁴

Kawasan Pantai Kertomulyo memiliki berbagai jenis mangrov yang perlu benar-benar dilestarikan dan diperhatikan pertumbuhannya. Namun terdapat kerusakan pada tutupan lahan mangrove di kecamatan Trangkil penyebabnya yaitu pembukaan lahan tambak dan abrasi yang sangat berlebihan.

⁴ Suryanti Dkk, *Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu* (Semarang: UNDIP Press, 2019), 29.

Gambar 1.1 Perubahan Mangrove



Sumber : diperoleh penelitian tahun 2021

Dari grafik diatas dapat diketahui terdapat beberapa perubahan mangrove yang ada di kecamatan Trangkil yaitu Asempapan, Sambilawang, Guyangan, Kertomulyo, Tlutup dan Kadilangu. Perubahan secara signifikan terlihat pada Desa Kertomulyo dikarenakan mengalami perluasan lahan mangrove yang paling tinggi sekecamatan Trangkil, pada tahun 2015 luas area mangrove di Kertomulyo seluas 0,213918 km² lalu mengalami peningkatan pada tahun 2021 seluas 0,458894 km² .

Wisata yang kini memiliki keunikan dan keindahan yang khas serta dapat menarik minat masyarakat yaitu objek wisata di Kertomulyo Trangkil Pati memiliki beberapa destinasi yang perlu dikunjungi baik dari destinasi wisata, budaya, sosial dan ekonomi yang dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung seperti pasar sedangkan yang dilakukan satu bulan sekali untuk memperkenalkan UMKM setempat, Kertomulyo Culture Festival yang dilakukan satu tahun sekali bertujuan untuk memperkenalkan budaya dan Pantai kertomulyo yang kini kian ramai di kunjungi masyarakat setempat maupun luar daerah.

Pantai Kertomulyo menjadi objek pariwisata yang lokasinya berada di ujung utara daerah Kabupaten Pati berdekatan dengan laut maka dari itu cocok apabila menjadi tempat wisata keluarga maupun perseorangan, karena di objek wisata Pantai Kertomulyo Trangkil Pati dapat menikmati keindahan alam yang masih asri di sekitar objek wisata. Konsep dalam pemanfaatan potensi wisata pantai ini berbentuk *back to nature* yang merupakan pelestarian

keanekaragaman hayati yang patut di lindungi, dengan adanya pemanfaatan potensi wisata yang berbasis alam ini dapat melindungi dan mengkonservasi mangrove yang sudah ada dengan perawatan, penjagaan dan penanaman kembali. Pantai Kertomulyo juga memiliki keunikan lainnya yaitu memiliki berbagai jenis tanaman mangrove yang tertata rapi melingkari sepanjang tepi pantai.

Pantai Kertomulyo memiliki potensi dalam mengembangkan sektor daya tarik dan inovasinya, melihat perkembangan yang bagus maka berdampak pada masyarakat setempat yaitu berengaruh pada peningkatan pendapatan sehingga mampu di jadikan modal untuk pembangunan ekonomi warga sekitar tempat wisata.⁵ Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola dan *stakeholder* akan memancing ketertarikan calon pelancong atau pengunjung untuk menuju ke obyek wisata.

Adanya pantai kertomulyo ini di harap sedikit-sedikit mampu membantu warga untuk menemukan lapangan pekerjaan baru seperti berdagang, ikut menjadi anggota Tresno Segoro yang membantu menjalankan wahana-wahana yang ada di Pantai Kertomulyo, selain itu juga diharapkan mampu memberikan kemajuan dan kesejahteraan untuk masyarakat sekitar sehingga dapat memulihkan perekonomian yang masih terbelakang.

Dulunya pantai ini hanya sekedar ditanami mangrove untuk mencegah abrasi dan mengamankan bangunan pinggir pantai agar tidak terkikis oleh ombak pantai, tetapi semakin kesini pantai tersebut dapat dilihat potensi alam yang luar biasa. Mengetahui dan melihat hal tersebut sekelompok pemuda desa pun menyadari pantai tersebut perlu dikembangkan kembali agar lebih tertata dan menjadikan destinasi pariwisata yang unik, dengan memberikan usulan kepada pemerintahan desa untuk mengelola pantai tersebut serta bersemangat dalam mengonservasi dan pemberdayaan mangrove, komunitas “Pemuda Tresno Segoro” berkeinginan menyulap tempat tersebut menjadi destinasi wisata yang luar biasa. Pemuda desa yang akan berusaha kompak menjadikan pantai tersebut semakin maju dan kian digemari masyarakat untuk dapat mengunjungi bahkan hanya sekedar melihat senja sebagai penenang dari kepenatan pikiran. Masyarakat desa diharapkan juga ikut berpartisipasi dalam kemajuan destinasi wisata ini salah satunya dengan cara mengembangkan usaha kecil – kecilan yang ada di pantai, seperti ikut berpartisipasi jualan walaupun

⁵ Ariga Rahmad Safitra and Fitri Yusman, “Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Kandri Semarang),” *Jurnal Teknik PWK* 3, no. 4 (2014): 909

hanya sekedar berjualan makanan ringan, kini sudah ada beberapa pedagang yang ikut meramaikan konservasi mangrove di Pantai Kertomulyo dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama. Pihak desa pun ikut berkontribusi supaya bisa mewujudkan kemajuan atas konservasi mangrove.

Kemajuan dalam hubungan ekonomi global, kemajuan transportasi, teknologi serta informasi mengakibatkan persaingan usaha semakin ketat termasuk dalam sektor pariwisata, adanya kondisi tersebut membuat pelaku bisnis harus memiliki keunggulan dan daya tarik yang berbeda agar usahanya tetap survive dan berkelanjutan. Mengetahui hal tersebut yang perlu dilakukan adalah dapat menciptakan peluang pasar baru atau paling tidak mempertahankan pasar yang telah ada.⁶ Menciptakan peluang ini juga terdapat beberapa hambatan, dahulu belum banyak masyarakat yang berminat untuk berkunjung karena belum di renovasi, pohon mangrove yang belum tertata hanya tanaman bakau kurang rapi yang menjulang tinggi menahan ombak sampai ke tepi pantai, masih banyak orang yang bingung akan lapangan pekerjaan, banyak warga yang menengah ke bawah dan masih terdapat warga yang meminjam dana di bank hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain dari segi lingkungan, aksesibilitas kurang memadai seperti akses jalan menuju lokasi pantai sangat terjal dan saat turunnya hujan jalannya menjadi sangat licin dikarenakan tanahnya merah serta banyak batuan tidak terstruktur yang dapat mengakibatkan tergelincirnya kendaraan yang melintas di jalan area tambak, kurangnya aksesibilitas transportasi seperti mobil dan kendaraan umum lainnya.

Ketidakmampuan untuk mencapai lokasi wisata dengan kendaraan pribadi dapat mengakibatkan konsekuensi buruk bagi para wisatawan yang berencana berkunjung ke tempat tersebut. Keterbatasan aksesibilitas ke lokasi wisata bisa mengurangi jumlah kunjungan, terutama bagi wisatawan yang berasal dari luar kota dan berencana menggunakan mobil pribadi sebagai sarana transportasi.

Masalah ini mengindikasikan bahwa masih terdapat keterbatasan dan hambatan dalam operasional organisasi, yang menunjukkan bahwa pengelolaan operasional belum mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, diperlukan solusi sebagai langkah-langkah untuk memperbaiki masalah yang menjadi hambatan dalam pengembangan. Salah satu masalah yang perlu diatasi adalah keterbatasan pengetahuan dan penguasaan teknologi yang dimiliki

⁶ Sugiharto, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008), 9.

oleh sumber daya manusia, yang mengakibatkan kurangnya kerja sama antara masyarakat dan *stakeholder* terkait dalam memanfaatkan potensi pariwisata. Selain itu, fasilitas penunjang juga masih terbatas.⁷ Selain itu kurangnya kesadaran masyarakat untuk membantu pengembangan pantai kertomulyo serta kurangnya kesadaran pengelolaan terhadap para pedagang sekitar di pantai.

Peraturan menteri kehutanan Republik Indonesia Nomor: p.88/menhut-II/2014 tentang hutan pasal 1 ayat 2 yang berbunyi : PEMBERDAYAAN masyarakat setempat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat untuk mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.⁸

Menurut Sujali, dalam Nugroho, “potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri”.⁹ Menurut Nur Hayati desa wisata juga merupakan atraksi, akomodasi dan fasilitas yang mengintegrasikan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat secara terstruktur. Selain pengertian tersebut desa wisata juga memiliki unsur penting yaitu mempunyai potensi wisata, budaya, tradisi yang khusus, infrastruktur, adanya ketertiban, keamanan dan kebersihan.¹⁰

Shocker dan Sethi menjelaskan konsep kontak sosial sebagai suatu pemahaman bahwa semua institusi sosial, termasuk perusahaan, beroperasi di dalam masyarakat melalui perjanjian sosial baik secara tersurat maupun tersirat. Dalam perjanjian ini, kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan didasarkan pada hasil akhir yang dapat memberikan manfaat sosial kepada masyarakat secara keseluruhan, serta distribusi manfaat ekonomi, sosial, dan politik kepada kelompok-kelompok yang memiliki kekuasaan.¹¹

⁷ Ar. Rohmah Taufiq H. Mayora Alvensi D., Wisnu Sasongko, “Hubungan Kegiatan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Pantai Sine, Kabupaten Tulungagung” 9 No. 3, no. 0341 (2020): 10.

⁸ ansori Muhammad Aris, “Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.88/Menhut-II/2014,” *Lincoln Arsyad* 3, no. 2 (2014): 1–46,

⁹ Kuntarto Andreas and Murnisari Retno, “Analisis Potensi Wisata Dan Kesadaran Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik (Studi Pada Pantai Pehpulo Di Desa Sumbersih, Kecamatan Panggunrejo, Kabupaten Blitar),” *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* Vol. 1 No.1 (2016): 36–49.

¹⁰ Alip Sugianto, “Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo,” *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 11, no. 1 (2016): 56.

¹¹ Imam Ghozali, *25 Grand Theory* (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 143.

Melakukan pariwisata dilakukan oleh sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan sosial budaya maka dari itu pariwisata identik menjadi subjek atau objek dengan cara mengembangkan sumber daya manusianya. Mengembangkan wisata yang ada didesa menjadi peluang besar yang harus dimanfaatkan agar menjadi pembangunan yang berkelanjutan serta bertahan lama sehingga dapat memberikan manfaat kesejahteraan untuk masyarakat sekitarnya. Dalam mengembangkan potensi wisata menjadi destinasi wisata perlu adanya partisipasi masyarakat. Dalam situasi sekarang ini marak adanya pengembangan potensi wisata desa dan pengembangan wirausaha untuk mendorong perekonomian agar mampu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan menyediakan lapangan pekerjaan.¹²

Pariwisata sebagai bagian dari pembangunan ekonomi bertujuan untuk mengembangkan dan menyebarkan peluang berusaha, lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan ini merujuk pada kondisi yang aman, damai, dan sejahtera. Dalam konteks ini, kesejahteraan berarti bahwa seseorang bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran, sehingga dapat hidup dalam keadaan aman dan tenteram, baik secara fisik maupun mental.¹³ Selain itu, kesejahteraan mencakup pembebasan individu dari sikap miskin, kurang pengetahuan, dan ketakutan, sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang aman dan tenteram secara fisik dan mental..¹⁴ UU No 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.¹⁵

Selain hanya pelestarian saja masyarakat juga dapat mengambil manfaat untuk kesejahteraan penduduk setempat. Setidaknya masyarakat tidak membuang sampah ataupun melakukan penimbunan sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Padahal dalam sural Al ‘araf ayat 56 juga dijelaskan :

¹² Lorena Dacic Jurdana, Dora Smolcic, Ines Milohnic, “Entrepreneurship In Tourism As A Factor Of Rural Developmment,” *Jurnal of WEI Business And Economics* Vol. 4 No. (n.d.).

¹³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 8.

¹⁴ Endra Gunawan, “Kesejahteraan Masyarakat Indonesia, Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi” Vol 4 (2021).

¹⁵ jdih Kementrian Bumn, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009, Tentang Kepariwisataan,” JDIH Kementrian BUMN, UU Nomor 10 Tahun 2009.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah amat sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.¹⁶

Makna dari ayat tersebut yaitu Allah telah menciptakan bumi sebagai tempat tinggal dan kehidupan bagi manusia dan makhluk lainnya dengan penuh rahmat-Nya. Gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, dan elemen lainnya semuanya adalah hasil ciptaan Allah yang dimaksudkan untuk dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh manusia. Sebaliknya, manusia tidak seharusnya merusak atau menghancurkan lingkungan tersebut. Adanya pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata dapat memberikan edukasi atau himbauan agar menjaga lingkungannya dengan baik, membangun kesadaran masyarakat untuk tetap melestarikan lingkungan, dan semua itu akan menguntungkan serta dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat maupun keadaan alam ini.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Suparwi dan Ita Rakhmawati pada tahun 2021 menyatakan bahwa potensi wisata yang membedakan Gua Pancur dari tempat wisata lain adalah keindahan panorama, keaslian suasana alam, serta akses yang strategis dan mudah. Untuk memaksimalkan potensi ini, dapat dilakukan strategi eksplorasi yang lebih dalam dan optimal dalam membedakan Gua Pancur, penerapan harga tiket yang rendah, serta penetapan target segmen yang tepat dalam pengembangan agar memiliki keunggulan kompetitif. Berdasarkan evaluasi aspek internal dan eksternal, Gua Pancur berada dalam kuadran keempat yang menunjukkan kondisi internal yang kuat dan kondisi eksternal yang sedang. Oleh karena itu, strategi yang tepat untuk pengembangan adalah strategi stabilitas, di mana organisasi bisnis terus melakukan apa yang telah dilakukan sebelumnya sambil tetap berusaha untuk meningkatkan kualitas..¹⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mayora Alvensi D., Wisnu Sasongko, Ar. Rohman Taufiq H. pada tahun 2020 menyatakan bahwa memiliki fasilitas yang memadai, akses jalan

¹⁶ Syaamil Qur'an, *Al-Qur'an Hijaz Terjemah Tafsir Perkata*, 157.

¹⁷ Suparwi dan Ita Rakhmawati, “Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Goa Pancur Dalam Meningkatkan Ekonomi Warga Lokal,” *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 9, no. 2 (2021): 332

yang baik, memiliki beberapa atraksi wisata yaitu sunrise, danau cinta, cemara sewu, festival paralayang dan labuh laut yang sangat luar biasa serta kegiatan yang ada di pantai sine memiliki sisi positif dan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan.¹⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sindita Nadya Indriani dan Noor Rahmini pada tahun 2019 menyatakan bahwa strategi pengembangan obyek wisata kampung warna warni di desa janju kecamatan tanah grogot kabupaten paser yaitu dengan cara meningkatkan kualitas wisata menggunakan scanner barcode, lebih memanfaatkan tempat yang strategis dan mudah terjangkau serta mencanakan kegiatan promosi semaksimal mungkin.¹⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Herianto, Abdul Mukti, Renhart Jemi (2020) Tahura lapak jaru memiliki potensi yang sangat menjanjikan untuk pengembangan dan penilaian kriteria yang superior. Penelitian ini menerapkan strategi yang agresif dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang tersedia. Objek wisata ini memiliki potensi yang tinggi dengan aksesibilitas yang mudah, dukungan pemerintah yang kuat, dan peluang kerjasama yang tinggi dengan pengembang. Selain itu, tersedia SDM yang berpotensi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat yang dapat mendukung kemajuan Tahura lapak jaru.²⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Nadrattuzaman Hosen, Agung Maulana, Muhammad Zaid Farhan, Muh. Fudhail Rahman (2022) Evaluasi Strategi Analisis Faktor Internal dan Eksternal (IFAS dan EFAS) berada pada posisi kuadran pertama (positif positif). Semua alternatif metode yang dihasilkan dari proses wawancara ahli dan survei kuesioner menyebabkan pengembangan proses penggalangan dana CWLS menjadi lebih terpercaya, nyaman, dan lebih mudah diakses. Strategi prioritas alternatif adalah pendekatan progresif dan ekspansif (SO), dimana pemangku kepentingan harus memaksimalkan peluang yang tersedia dengan menggunakan kekuatan CWLS. Dalam kasus CWLS, pemangku kepentingan harus fokus pada digitalisasi proses

¹⁸ Mayora Alvensi D., Wisnu Sasongko, “Hubungan Kegiatan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Pantai Sine, Kabupaten Tulungagung,” 20.

¹⁹ Noor Rahmini Sindita Nadya Indriani, “Analisis Pengembangan Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Pengembangan Obyek Wisata Kampung Warna-Warni Di Desa Janju Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser),” *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 2, no. 2 (2019): 284–296.

²⁰ Herianto, Abdul Mukti, and Renhart Jemi, “Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Tahura Lapak Jaru Kuala Kurun Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah,” *Journal of Environment and Management* 1, no. 1 (2020): 4–15, <https://doi.org/10.37304/jem.v1i1.1197>.

penggalangan dana dan mendiversifikasi mekanisme penawaran melalui ritel. penawaran untuk mengurangi ketergantungan pada investor institusional dan meningkatkan keterlibatan investor publik.²¹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, gap research dan latar belakang yang ada mengenai fenomene-fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi real Pantai Kertomulyo dan strategi pengembangan wisata seperti atraksi wisata yang ditawarkan, fasilitas penunjang, kualitas pelayanan dan usaha yang dikembangkan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui **Potensi Destinasi Wisata Pantai Kertomulyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Setempat**

B. Fokus Penelitian

Penelitian memfokuskan pada analisis SWOT untuk menentukan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi potensi destinasi wisata Pantai Kertomulyo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan destinasi wisata dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat, serta cara peningkatannya. Dalam penelitian ini akan diambil pertimbangan mengenai aspek-aspek seperti perencanaan, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya lokal yang tepat dalam mengembangkan destinasi wisata, untuk memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang yang telah disajikan di atas, penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja potensi pengembangan destinasi wisata Pantai Kertomulyo Trangkil Pati ?
2. Apa saja strategi yang dapat menjadikan Pantai Kertomulyo sebagai destinasi wisata berkembang secara berkelanjutan menggunakan analisis SWOT ?

²¹ Muhammad Zaid Farhan dan Muh. Fudhail Rahman Muhamad Nadrattuzaman Hosen, Agung Maulana, “Mengevaluasi Proses Penggalangan Dana Dari Waqf-Linked Tunai Pertama Di Dunia Sukuk Di Indonesia,” *Qudus International Journal of Islamic StudyS (QIJIS)* 10, No.1 (2022): 175–214.

3. Bagaimana manfaat dan hambatan yang ada di Pantai Kertomulyo dalam memberikan sumbangan positif melalui potensi terhadap kesejahteraan masyarakat setempat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian tersebut penulis dapat merumuskan tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengembangan potensi destinasi wisata Pantai Kertomulyo Trangkil Pati
2. Untuk mengetahui strategi yang tepat agar Pantai Kertomulyo menjadi destinasi wisata berkembang secara berkelanjutan menggunakan analisis SWOT
3. Untuk mengetahui manfaat dan hambatan yang ada di Pantai Kertomulyo dalam memberikan sumbangan positif melalui potensi terhadap kesejahteraan masyarakat setempat

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fenomena dan kejadian diatas, semoga pembahasan tersebut dapat memperoleh manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kemajuan sehingga dapat mencapai kesejahteraan
 - b. Mampu menyumbang sedikit pengembangan study dalam ilmu pengetahuan di fakultas ekonomi dan bisnis islam
 - c. Dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran untuk pendidikan maupun lingkungan kedepannya
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat menjadi evaluasi untuk mahasiswa untuk mahasiswa atau suatu lembaga yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pariwisata
 - b. Dapat menambahkan wawasan dan informasi yang berniat mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap kesejahteraan
 - c. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai potensi desa wisata untuk kesejahteraan
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pemerintah sehingga pemerintah mampu memberikan dukungan dan ikut serta dalam menyejahterakan masyarakat

F. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB ini berupa kajian pustaka yang berisi mengenai kajian pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini berupa metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini berupa hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup temuan penelitian (deskripsi objek penelitian dan analisis data) serta pembahasan

BAB V PENUTUP

BAB ini berupa penutup yang berisis kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA